

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Taman Pendidikan Alquran Jami'atus Shibiyan Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumu, Kalimantan Selatan, 72272

##### **1. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Alquran Jami'atus Shibiyan di Kusan Hulu**

Taman Pendidikan Alquran (TPA) Jami'atus Shibiyan berada di desa Binawara, Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten tanah Bumbu tepatnya di lingkungan Masjid Al Istiqomah. TPA ini awalnya dikelola oleh salah satu tokoh sekitar yang bernama H.Muhammad Ilmi dan membangun TPA ini bersama dengan swadaya masyarakat. Kemudian seiring berjalannya waktu berkembanglah sampai sekarang dengan memiliki jumlah guru 8 orang dengan 1 orang kepala pengurus TPA, dan terdiri dari 85 orang santri/santriwati.

Berawal dari seorang tokoh masyarakat yang bernama H.Muhammad Ilmi yang berinisiatif mendirikan Taman Pendidikan Al Qur'an ini secara swasta dan dana yang diperoleh hanya swadaya masyarakat dengan tujuan dikemudian hari berguna dan bermanfaat bagi anak-anak yang mau belajar agama. Keinginan itu sangat memuncak kemudian mengadakan rapat yang awalnya kepada pengurus masjid yang kebanyakan pengurus tersebut terdiri dari guru-guru ngaji para santri.

Dari situlah mulai berawal mengajak guru-guru yang mau suka rela mengajarkan Al Qur'an kepada santri yang pada saat itu masih minim akan pembelajaran Al Qur'an. Taman ini berdiri sejak Februari tahun 2009 yang mana pada saat itu guru-guru yang mengajar terdiri dari Guru Ahmad Djainuri, Guru Arbain, Guru Ardabili beserta istri, Guru Aqlan beserta istri, Nor Janah dan Wahidah.<sup>1</sup> Namun seiring perkembangan zaman dan teknologi yang begitu canggih kemudian H.Muhammad Ilmi memutuskan untuk pensiun mengurus TPA ini dan beliau menghibahkan sebagian tanah yang dijadikan tempat TPA dan menyerahkan kepengurusan kepada pengurus yang baru yaitu Abdul Gapar,S.Pd untuk melanjutkan mengurus TPA ini hingga mendapatkan SK dari pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2012 dan berkembang hingga sekarang.<sup>2</sup>

Semakin hari semakin bertambah murid yang belajar, pada awalnya dianggap mengganggu jamaah masjid karena anak-anak pada umumnya memang masih senang bermain, lalu diputuskan untuk mengajukan proposal kepada Pemerintah Kabupaten untuk meminta dana pembangunan ruangan serta fasilitas TPA agar kegiatan anak-anak belajar dapat efektif dan efisien.

Kurang lebih berjalan selama tiga tahun menggunakan ruangan teras masjid untuk proses belajar di Taman Pendidikan Alquran Jami'atus Shibiyan dan pengurus masjid mulai memikirkan tempat yang lebih layak

---

<sup>1</sup> H.Muhammad Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Pembina TPA terdahulu sekaligus Tokoh Masyarakat, Kusan Hulu, 4 Juni 2021.

<sup>2</sup> Aswadi Syukur, *Hasil Wawancara Pribadi*, Kepala Unit TPA, 10 Juni 2021.

untuk belajar, kemudian diajukan kepada Pemerintah Daerah agar dibangun ruangan baru untuk Taman Pendidikan Alquran Jami'atus Shibiyan yang resmi ditempati pada 15 Februari 2012.<sup>3</sup>

## 2. Profil Taman Pendidikan Al Qur'an Jami'atus Shibiyan

Nama Lembaga	: TPQ/TPA Jami'atus Shibiyan
Nama Pendiri	: Abdul Gapar, S.Pd
Tahun Berdiri	: 2009
Diresmikan	: 2012
Jumlah Guru	: 8 Orang
Jumlah Santri sekarang	: 112 orang
Alamat Lengkap	: Jl.Valgosons RT.03
Desa	: Binawara
Kecamatan	: Kusan Hulu
Kabupaten	: Tanah Bumbu
Provinsi	: Kalimantan Selatan

### Lokasi jarak

Dari kecamatan	: < 1 km
Dari kabupaten	: 40 km
Fasilitas jalan	: Aspal kelokasi

### Sarana dan Prasarana

Ruang Belajar	: Ada
Papan Tulis	: Ada

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan H.Muhammad Ilmi selaku pembina Taman Pendidikan Alquran Jami'atus Shibiyan pertama, Kusan Hulu, 26 April 2021.

Alqur'an	: Ada
Iqra	: Ada
Pengeras suara/TOA	: Ada
Alat Hadroh	: Ada
Meja belajar	: Ada
Tandon cuci tangan	: Ada
Kipas Angin	: Ada

### **3. Visi dan Misi Taman Pendidikan Al Qur'an Jami'atus Shibiyan Kecamatan Kusan Hulu, Tanah Bumbu**

Visi :

Membentuk santri/santriwati yang berkarakter, bertakwa, serta berakhlak karimah menuju generasi Qur'ani dengan menyongsong masa depan yang gemilang.

Misi :

- a. Santri mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- b. Santri mampu terbiasa melaksanakan sholat 5 waktu serta terbiasa hidup dengan adab-adab Islam sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya.
- c. Santri dapat/mampu menghafal do'a serta surah pendek ,mengerti cara menulis huruf-huruf Alquran.
- d. Santri mengenal dan memahami dasar-dasar berfikir kreatif, dan teknik keterampilan kepemimpinan sesuai dengan tingkatnya.

- e. Santri dapat berbaur dengan masyarakat nantinya apabila sudah lulus dan juga berguna bagi orang banyak.

#### **4. Fungsi dan Tujuan Taman Pendidikan Al Qur'an Jami'atus Shibiyan**

Fungsi dari Taman Pendidikan Alquran Jami'atus Shibiyan meliputi :

- a. Menyelenggarakan pendidikan keagamaan meliputi cara membaca Alquran yang praktis dan benar, diawali dari iqro' termasuk hafalan do'a, dan surah-surah pendek.
- b. Memahami kebutuhan masyarakat akan pendidikan dasar Islam terutama tata cara beristinja, wudhu, dan tata cara beribadah dengan baik dan benar.
- c. Memberikan bimbingan dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam.
- d. Membina hubungan kerjasamadengan masyarakat dan para wali santri/santriwati

Adapun diantara tujuan pada TPA ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan para santri/santriwati agar tumbuh, dan berkembang menjadi pribadi yang Qur'ani, mencintai Alquran sebagai pandangan dan pedoman hidup.
- b. Sebagai lingkungan pergaulan yang sehat dan Islami, hal ini penting bagi perkembangan jiwa anak, utamanya dalam proses sosialisasi.

- c. Secara lebih khusus mulai membekali para santri/santriwati dengan kemampuan berfikir kreatif, mengembangkan dan mengasah potensi kepemimpinan yang ada pada dirinya.

## **5. Struktur Pengurus Taman Pendidikan Alquran Jami'atus Shibiyah Kecamatan Kusan Hulu**

Untuk memperlancar suatu mekanisme dalam kerja suatu organisasi khususnya Taman Pendidikan Alquran Jami'atus Shibiyah sebagai suatu lembaga ataupun organisasi, maka dibentuklah suatu susunan kepengurusan, agar dapat mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Susunan kepengurusan Taman Pendidikan Alquran Jami'atus Shibiyah Kecamatan Kusan Hulu.

- a. Dewan pelindung
  - 1) Camat Kusan Hulu
  - 2) Pembakal (Kades)
  - 3) Abdul Gapar, S.Pd
- b. Penasehat
  - 1) KH. Abdul Syukur
  - 2) KH. Muhammad Ilmi
  - 3) H. Wagirun
- c. Dewan Pakar
  - 1) H. Muhammad Ilmi (Mantan pengelola TPA sekaligus tokoh masyarakat)

- 2) Nur Aini
- 3) Gr. Djainuri
- 4) Misdar

d. Pengurus

- 1) Ketua : Aswadi Syukur
- 2) Sekretaris : Ma'rifah
- 3) Bendahara : Nurjanah

Seksi-seksi

Aklan

Ardabili

Ahmad Salikin

Sagiah

Wahidah

Jumaiah

e. Tokoh masyarakat

- 1) Jamhari
- 2) Imberan
- 3) Arsani
- 4) Gr. Athaillah.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumen Taman Pendidikan Alquran Jami'atus Shibiyah

## **B. Penyajian Data**

### **1. Manajemen Strategi Pemenuhan Finansial Taman Pendidikan Alquran**

Manajemen pada umumnya sangat diperlukan untuk mengelola sebuah organisasi, lembaga maupun hal yang erat kaitannya dengan tujuan kebersamaan. Terlebih dalam suatu organisasi baik itu profit maupun nirlaba khususnya di pesantren atau Taman Pendidikan Alquran. Tidak berjalannya suatu organisasi juga tergantung dengan strategi-strategi yang digunakan pada organisasi dalam mendapatkan suntikan dana yang diperlukan guna memperlancar proses belajar anak-anak dalam menuntut ilmu agama serta memajukan sebuah Taman Pendidikan Alquran (TPA)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara melalui 4 orang informan mengenai strategi yang digunakan oleh TPA Jami'atus Shibiyan terkait strategi finansial.

#### **a. Informan Pertama**

Nama : Guru Aswadi Syukur

Jabatan : Kepala pengurus sekaligus Guru di TPA

Menurut paparan seorang kepala pengurus Taman Pendidikan Alquran yaitu, Guru Aswadi Syukur. Pada awalnya beliau belum ada gambaran akan dijadikan seorang kepala pengurus TPA karena baru saja lulus dari jenjang pendidikan beliau di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Dikarenakan hal ini beliau masih tanggung

dan merasa karena masih ada yang lebih tua dari beliau yaitu ketua sebelumnya yang bernama Abdul Gapar, S.Pd yang masih menjabat di masa akhir, maka dari itu alih-alih mencari kepemimpinan baru beliau pun sepakat untuk mengemban suatu tanggung jawab dari kepala pengurus yang sebelumnya dengan menggantikan posisi beliau sebagai pengurus baru di akhir masa jabatan.

Guru Aswadi Syukur merasa masih sangat tanggung dalam mengemban tugas ini namun dibalik itu semua beliau juga termotivasi dengan latar belakang pendidikan beliau yang mana dahulu juga seorang santri. Beberapa tahun beliau menjabat sampai sekarang, beliau juga mengamati tentang bagaimana perkembangan finansial yang ada di TPA tersebut beberapa tahun beliau menjabat.

“Beberapa tahun penulis menjabat masalah yang paling dominan dihadapi oleh TPA ini yaitu kurangnya perhatian pemerintah terhadap lembaga ini, sehingga menyebabkan kami pihak TPA harus memutar otak untuk mencari dana dalam pemenuhan keuangan/finansial. Karena disini dana yang dikasih oleh pemerintah/BOP hanya keluar satu tahun sekali dan itu pun tidak menentu, gaji-gaji guru yang mengajar pun ada yang sampai 3 bulan baru dibayar bahkan lebih, hingga menyebabkan para guru-guru yang mengajar memilih mencari penghasilan lain, seperti menjadi kaur (pegawai desa), pembuat gula aren, bertani, dan beternak ikan. Mengenai strategi yang dipakai di TPA ini tidak ada strategi yang lebih menonjol hanya mengandalkan dana dari pemerintah, kemudian iuran santri serta, donatur yang sukarelawan”.<sup>5</sup>

Contoh kasus yang pernah ditemui Guru Aswadi sebelum menjabat menjadi ketua TPA, beliau juga pernah menjadi guru pengajar di TPA ini beberapa bulan sebelum menggantikan pengurus

---

<sup>5</sup> Aswadi Syukur, Kepala Unit TPA, *Hasil Wawancara Pribadi*, Kusan Hulu 22 Mei 2021

yang terdahulu yaitu Bapak Abdul Gapar. Dalam beberapa bulan beliau mengajar kendala yang dihadapi lambatnya gaji yang masuk per tiga bulan sekali. Terkait hal tersebut maka beliau memutuskan untuk mencari alternatif yaitu bekerja disuatu perusahaan sawit, dan perusahaan tersebut juga menjadi donatur tetap di TPA kemudian alih-alih mencari sampingan akhirnya beliau sekarang bekerja di kantor desa sebagai KAUR. Ternyata menurut perkataan salah satu mantan pengurus BKPRMI yaitu, Guru Alamsyah beliau juga teman dari Guru Aswadi mengatakan:

*“Kada di TPA ini aja yang lambat dana pemerintah tu masuk, malahan disetiap TPA yang ku tahu selagi aku jadi pengurus BKPRMI, ada jua nang dana operasionalnya lambat masuk gasan nukar peralatan belajar nang kaya iqro, kitab, papan tulis wan segala macamnya, mungkin dananya tu masuk aja cuma prosesnya lambat, iya tadi pang salah satu jadi lambat karena pemerintah ini kurang perhatiannya lawan lembaga ini”.*<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara kepada informan beliau memaparkan bahwa strategi yang masih dipertahankan sampai sekarang adalah terdapat 3 strategi yang masih dominan yaitu, menjalin hubungan yang baik kepada pemerintah desa karena beliau juga bekerja di kantor desa, besar kemungkinan beliau dapat mengajukan keluhan masalah pendanaan ini kepada pemerintah desa kemudian dana tersebut dapat dianggarkan oleh pemerintah desa terutama dalam memenuhi honor guru, dan juga operasional TPA.

---

<sup>6</sup> Alamsyah, Warga Masyarakat, *Hasil Wawancara*, Kusan Hulu, 20 Mei 2021

Strategi yang kedua yaitu, penetapan pembayaran SPP kepada santri perbulannya dengan menetapkan pembayaran ini maka diharapkan dana tersebut dapat membantu TPA dalam merealisasikan pendanaan guna meringankan kendala yang dihadapi sekarang yaitu berkaitan dengan honor guru pengajar, serta kebutuhan operasional lainnya.

Kemudian yang ketiga, strategi ini umum digunakan banyak lembaga pendidikan non formal dalam mencari dana yakni donatur dan masyarakat sekitar. Donatur disini berperan penting terhadap kelancaran TPA dalam mencari dana dalam artian para donatur yang berpenghasilan tetap dianggap cukup untuk menyumbangkan sebagian hartanya guna membantu TPA. Selain itu para donatur yang ikut andil disini rata-rata pengusaha yang sudah nyata hasil perbulannya kemudian mereka sumbangkan kepada TPA setiap bulan dengan tidak mengharapakan timbal balik dari TPA. Instrumen pendukung selanjutnya yang membantu dalam pendanaan adalah masyarakat, karena lembaga pendidikan ini terletak di pemukiman masyarakat Islam khususnya, merekapun juga ikut andil dalam proses memperlancar kegiatan yang ada di TPA. Misalnya setiap satu bulan sekali mereka yang bekerja sebagai petani, pembuat gula aren, pendulang emas , serta ada yang bekerja sebagai peternak ikan mereka juga tiap bulan ada menyumbangkan hasil tersebut berupa uang meskipun tidak ditentukan nominalnya. Selain itu masyarakat yang

tidak bisa menyumbangkan uang, mereka cuma bisa memberikan sumbangan berupa jasa apabila ada kegiatan gotong royong serta memberikan masukan yang baik kepada pihak TPA.

Beliau juga menjelaskan untuk strategi khusus yang berhubungan dengan media *online* itu tidak ada karena untuk hal tersebut pihak TPA tidak mengetahui cara-cara yang harus dikembangkan dalam sistem strategi tersebut, dan juga ketidak tahuan tentang istilah penggalangan dana melalui website, hanya saja murni mengharapkan dana dari pemerintah desa, dan sisanya itu kepada para donatur tetap, sumbangan masyarakat, serta spp yang dianggarkan perbulannya untuk santri.<sup>7</sup>

Harapan dari Guru Aswadi kepada pemerintah khususnya melalui pemerintah desa agar bisa menyampaikan hal-hal yang semestinya harus diperhatikan menyangkut dengan masalah finansial pada TPA.

b. Informan Kedua

Nama : Aqlan

Jabatan : Guru Pengajar

Guru Aqlan sebagai guru di TPA yang mana beliau juga mengajarkan ngaji dirumah dan bekerja sampingan sebagai pembuat gula aren juga mengatakan, bahwasanya dalam proses mengajar pada

---

<sup>7</sup> Aswadi Syukur, Kepala Unit TPA, *Hasil Wawancara Pribadi via Whatsapp*, 29 Desember 2021

TPA selama beberapa tahun tidak pernah rutin dalam menerima honor dari pemerintah.

Informan menjelaskan terkait permasalahan utama pendanaan yang ada di TPA adalah lambatnya pencairan dana dari pemerintah, sebagaimana hal ini sebelumnya telah dijelaskan oleh guru Aswadi. Lambatnya pencairan dana ini sangat mempengaruhi dalam hal pembangunan infrastruktur, honor guru, serta sarana prasarana yang ada pada TPA.

“Sebenarnya penulis tidak mempermasalahakan tentang honor tersebut karena ada juga penghasilan di lain yakni pembuat gula aren, akan tetapi alangkah bagusnya apabila kebutuhan keuangan tersebut diperhatikan juga oleh pemerintah dalam hal mewujudkan proses belajar mengajar Alquran serta pembangunan-pembangunan. Karena di TPA ini sangat berpotensi menciptakan santri-santri yang dapat ditampilkan pada ajang lomba-lomba musabaqah, misalnya saja karena ruangan tahfiz masih belum ada dana dalam pembangunan, maka sementara bergabung dengan pembelajaran lain, padahal proses belajar tahfiz itu tidak bisa digabung karena mengurangi konsentrasi santri dalam menghafal”.<sup>8</sup>

Guru Aqlan juga menerangkan tentang persoalan pendanaan yang lambat cair padahal pemerintah sebelumnya sudah merancang pembangunan kelas tahfiz pada 2018 silam, dan sampai saat ini belum ada kejelasan perihal pembangunannya padahal sebelumnya sudah di kontrol oleh pemerintah langsung kelapangan, akan tetapi sarana prasarana sudah sebagian mencukupi dari dana BOP seperti, papan tulis, meja belajar, toa/pengeras suara, tandon air, semprotan, kipas

---

<sup>8</sup> Aqlan, Guru Pengajar, *Hasil Wawancara Pribadi*, 5 Mei 2021

angin, lemari kitab, tempat cuci tangan, iqro, Alquran dan perlengkapan lain.

Selain kendala pendanaan menurut beliau tidak adanya strategi yang khusus dari TPA ini dalam menggalang dana guna memenuhi finansial dan kebutuhan operasional TPA. Strategi yang diketahui ada sejak beliau mengajar di TPA ini dalam hal penggalangan dana adalah dari pemerintah Desa Binawara dan juga ada pembayaran SPP para santri sekaligus tambahan sumbangan dari orang tua, untuk strategi yang lain seperti media online, maupun website beliau tidak begitu mengetahui karena keterbatasan pengetahuan terhadap media *online*.

*“Jangankan media online bisi Hp nang beculit aja kadada, lawan cara memakainya kada tapi bisa, mun umur sudah sainsi asa kada pantas jua memakai hp yang beculit”*

Oleh karena itu harapan dari Guru Aqlan kedepannya semoga ada perkembangan dari pemerintah terhadap pembangunan infrastruktur ruangan tahfiz tersebut agar lebih memudahkan santri, serta membantu santri dalam belajar Alquran dan menjadi fokus untuk menghafalkan Alquran.

Untuk permasalahan pendanaan menurut paparan beliau tidak adanya strategi yang khusus yang menarik dari TPA ini dalam mencari dana guna memenuhi finansial dan kebutuhan operasional TPA.

c. Informan Ketiga

Nama : Ustadzah Sagiah

Jabatan : Guru pengajar

Menurut Ustadzah Sagiah selaku guru bidang hafalan surah mengatakan bahwasanya di TPA ini sudah sangat maju dan perkembangan santri yang belajar sudah sangat banyak, akan tetapi hal mengenai honor yang kadang lambat masuk menjadi suatu permasalahan.

Informan menjelaskan terkait permasalahan utama pendanaan yang ada di TPA nampak terfokus pada pendanaan yang diberikan oleh pemerintah. Selama pengalaman beliau menjadi tenaga pengajar, lambatnya honor diberikan sangat bergantung pada dana yang diberikan oleh pemerintah. Beliau mengungkapkan bahwa dana yang diberikan oleh donatur biasanya untuk memenuhi keperluan sarana dan prasarana, mengingat dana tersebut juga tidak besar.

“Mengenai honor guru yang lambat masuk bahkan perbulan nya pun masih tidak mencukupi, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah karena penulis sudah beberapa tahun mengajar disini dan itu sudah menjadi kebiasaan tidak hanya di TPA ini, dibalik itu semua penulis tidak mengharapkan karena murni dari keikhlasan guna memajukan serta mencerdas anak-anak dalam hal agama, apalagi pada masa pandemi ini jarang sekolah tatap muka, semoga dengan pembelajaran ini membuat anak-anak menjadi ada kegiatan dan senang (*himung*)”.<sup>9</sup>

Ustadzah sagiah juga menjelaskan bahwa sesuai dengan penjelasan Guru Aswadi mengenai lambatnya pencairan dana dari

---

<sup>9</sup> Sagiah, Guru Pengajar, *Hasil Wawancara pribadi*, 5 Mei 2021

pemerintah berdampak pada pembangunan infrastruktur ruangan padahal sudah direncanakan sejak 2018 lalu, selain infrastruktur hal ini juga berdampak pada honor guru pengajar yang lambat masuk dalam rentan waktu 3 bulan bahkan lebih, dan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh TPA masih belum lengkap.

Kemudian strategi yang diketahui beliau mengenai pengumpulan dana pada TPA hanya pada pemerintah yang memberikan dana tersebut tidak ada strategi yang beliau ketahui. Karena mengingat urusan tersebut beliau mengira urusan dari kepala TPA. Saat ditanya mengenai strategi penggalangan dan melalui media *online* beliau tidak pernah terpikir akan hal tersebut, karena kurangnya pemahaman tentang teknologi informasi melalui media website dan juga media *online*. Hal ini sama dengan apa yang disampaikan oleh informan sebelumnya alasan tidak mengetahui sistem penggalangan dana melalui *online*, karena keterbatasan pengetahuan tentang media elektronik atau media *online* ataupun website.

Harapan kedepannya, semoga pemerintah baik itu di desa maupun di kota lebih memperhatikan masalah pendanaan TPA, dan juga para donatur dapat berkontribusi dalam hal pendanaan guna memajukan TPA ini agar dapat bertahan mengikuti perkembangan zaman. Meskipun demikian, diharapkan pihak TPA dapat menjalin komunikasi yang baik kepada para donatur maupun masyarakat guna membantu proses kelancaran pendanaan.

d. Informan Keempat

Nama : Imberan

Jabatan : Tokoh Masyarakat

Menurut Bapak Imberan seorang tokoh masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah TPA, dan beliau juga merupakan pengurus masjid yang dulunya digunakan sebagai tempat belajar sebelum didirikannya bangunan TPA yang sekarang. Adapun setelah diwawancarai beliau memaparkan beberapa komentar mengenai Taman Pendidikan Alquran.

*“Menurut ku pang lah pas ada TPA ngini liwar membantunya lawan kami khususnya aku sorang ,yang pasti kada kawa melajari mun wayah begawi karna ada gawian lain jua. Mengenai TPA ini kami mendukung aja jua karena kanakan banyak nang himung jua lawan jua inya mangaji menjadi rajin pertama mungkin inya takumpulan banyak kawanannya nang lain yang meolah jadi besemangat, apalagi pas bulan puasa kanakan banyak nang himung sambil manunggu buka puasa”.*

Ditinjau dari hasil wawancara mengenai masalah pendanaan yang ada pada TPA ini informan tidak banyak mengetahui tentang hal tersebut. Hanya saja beliau mengetahui tentang kabar akan didirikannya ruangan tahfizh oleh pemerintah pada tahun 2018 maka menurut beliau strategi pendanaan murni bantuan dari pemerintah, akan tetapi hal tersebut masih belum ada tanda-tanda akan dibangun, menurut paparan beliau ini juga termasuk kendala pendanaan yang belum dicairkan oleh pemerintah kota.

Harapan Bapak Imberan selaku pengurus masjid, dengan ada Taman Pendidikan Alquran ini dapat membantu anak-anak menjadi

hafizh dan hafizhah di kemudian hari serta dapat mengamalkan isi didalam Alquran. Beliau mengungkapkan bahwa andil pemerintah juga sangat penting mengingat TPA bukan lembaga formal dan juga hanya lembaga swasta tentu memiliki banyak kebutuhan dana khususnya dalam hal gaji atau honor dari guru.

Adapun peran manajemen strategi dalam organisasi maupun lembaga khususnya dalam hal pemenuhan finansial sangatlah penting, karena dengan cara/taktik yang digunakan suatu organisasi dapat berguna serta dapat berjalan lancar pada Taman Pendidikan Alquran, adapun strategi dalam hal mencari pendanaan yang digunakan pada Taman Pendidikan Alquran Jami'atus Shibiyan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan/narasumber, maka strategi yang digunakan pada Taman Pendidikan Alquran Jami'atus Shibiyan, Kecamatan Kusan Hulu, ada tiga strategi yang tetap dipertahankan sebagaimana yang di katakan oleh informan meliputi.

#### 1) Dana dari Pemerintah

Pengurus TPA Jami'atus Shibiyan Kusan Hulu beserta ketua pengurus selalu bertukar pikiran dengan pakar-pakar, para guru-guru, ustadz serta tokoh masyarakat dalam mewujudkan tujuan TPA ini agar sesuai dengan apa yang diinginkan. Maka menurut pendapat dari masukan-masukan yang diutarakan masyarakat setuju bahwasanya meminta pemerintah agar kiranya

bisa memperhatikan lembaga pendidikan Islam ini untuk mendidik anak-anak yang masih di usia belia, dan harapan kedepannya pemerintah juga dapat mengalokasikan dana khusus untuk TPA ini.

2) Orang Tua atau Santri (SPP)

Selain melakukan kontribusi kepada pemerintah daerah maupun desa, ada juga peran orang tua/wali santri yakni melakukan pembayaran tiap bulannya atau SPP santri yang belajar selama sebulan. Kemudian pihak TPA menentukan besaran SPP yang di perlukan perbulannya yang kemudian disampaikan kepada orang tua/wali santri. Selanjutnya selain bermanfaat sebagai penunjang pendanaan untuk TPA juga bermanfaat untuk sarana dan prasarana TPA seperti, kitab-kitab, baju seragam, dan acara-acara santri.

Selain itu hal tersebut juga dapat menjadikan lembaga TPA menjadi lembaga yang profesional dalam mengelola serta dengan adanya iuran ini dapat menuntut orang tua untuk menyiapkan dana untuk SPP sebelum tanggal yang ditetapkan.

3) Masyarakat atau Donatur Tetap

Kemudian yang strategi mendapatkan dana yang ketiga yaitu masyarakat dan donatur. Kedua komponen ini juga sangat membantu kelancaran suatu lembaga pendidikan swasta khususnya TPA, misalnya saja masyarakat atau donatur dapat

menyisihkan sebagian pendapatannya untuk dikeluarkan tiap bulan dengan nominal yang sudah ditentukan maupun sukarelawan, tetapi kebanyakan yang menyumbang sebagai donatur tidak hanya orang yang berdomisili di wilayah tersebut melainkan juga ada yang dari luar kecamatan.

Berdasarkan pembahasan diatas ketiga strategi pencarian dana keuangan ini sangat bermanfaat bagi lembaga pendidikan Islam khususnya untuk mencapai kesejahteraan TPA serta bermanfaat untuk kebutuhan Taman Pendidikan Alquran.

## **2. Faktor Penunjang dan Penghambat Pemenuhan Finansial Pada Taman Pendidikan Alquran Jami'atus Shibiyan**

### **a. Penunjang**

Terkait faktor penunjang yang ada pada TPA/TPA ini dalam memenuhi finansial yakni.

- 1) Adanya dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat sekitar dengan adanya TPA ini dapat mendidik anak-anak mereka dalam mendalami ajaran Islam serta mempelajari luas tentang ilmu Alquran. Selain itu juga dengan demikian respon dari masyarakat tanpa harus diminta oleh pihak TPA mereka setiap bulan, maupun tahun ada menyisihkan sedikit dari rezeki mereka untuk tanda terima kasih kepada guru-guru yang mengajari kepada anak mereka.

2) Adanya donatur yang sukarela membantu TPA ini dalam mewujudkan impian yaitu menciptakan generasi-generasi yang religius di sekitaran Kecamatan Kusan Hulu tepatnya di Desa Binawara. Tujuan donatur ini tidak lain hanya ingin yang pertama menyalurkan hartanya dengan tujuan memakmurkan TPA tanpa meminta timbal balik karena keikhlasan, dan mencari ridho Allah SWT.

b. Penghambat

Faktor penghambat disini dapat dikatakan sebagai kendala dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan operasional di TPA maupun mengenai honor guru. Adapun faktor penghambat ini meliputi.

- 1) Bantuan dana dari BOP pemerintah hanya cair satu tahun sekali dan itu pun tidak pasti, sedangkan dana tersebut digunakan TPA untuk membangun infrastruktur kelas tahfidzh, sarana dan prasarana, serta gaji honorer guru yang mengajar di TPA tersebut.
- 2) Tidak adanya strategi-strategi yang khusus dalam mengumpulkan dana dan hanya mengandalkan strategi yang lama.
- 3) Tidak adanya program khusus dan tim khusus untuk membantu mengumpulkan dana, dalam artian tim khusus ini dapat membantu dengan pemikirannya kemana harus mencari dana tersebut baik itu berupa proposal, maupun mengadakan penyebaran kotak infak.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Aswadi Syukur, Kepala Unit TPA, *Hasil Wawancara Pribadi*, 3 Mei 2021

Dari data yang diperoleh di lapangan untuk menganalisis manajemen strategi yang digunakan Taman Pendidikan Alquran Jami'atus Shibiyan Kecamatan Kusan Hulu dalam pemenuhan finansial maka penulis akan meninjau dan memfokuskan pada strategi yang dilakukan Taman Pendidikan Alquran ini. Pada awalnya TPA ini hanya sebagai sarana tempat belajar biasa yang mana bangunan ini awalnya hanya wakaf dari seorang tokoh masyarakat yakni H. Muhammad Ilmi dan kemudian berpindah tempat sementara ke teras mesjid untuk menunggu sampai bangunan yang baru akan dibangun. Akan tetapi dengan kurangnya bantuan pembiayaan dari pemerintah, hingga menyebabkan lambatnya pembangunan infrastruktur ruangan pada TPA selain itu juga berdampak pada honor guru pengajar perbulan nya yang tidak mesti tepat dalam sebulan keluaranya honor.

Strategi-strategi yang ada pada TPA Jami'atus Shibiyan ini akan penulis kaitkan dengan strategi yang sudah dianalisis di lapangan berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber.

### **C. Pembahasan**

Selanjutnya penulis akan melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian dilapangan. Pembahasan yang penulis lakukan adalah berdasarkan pada dua aspek permasalahan yang menjadi fokus penelitian, dua aspek pembahasan tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut.

#### **1. Strategi Pemenuhan Finansial**

Jika dilihat dari strategi pemenuhan finansial maka bagian ini termasuk taktik dalam menganalisis bagian inti yang mendukung kelancaran proses baik pembelajaran, finansial, maupun pengembangan diri santri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dari hasil wawancara terhadap 3 orang informan dan juga hasil dari observasi lapangan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, maka penulis akan menganalisis hasil riset dari Manajemen Strategi dalam memenuhi finansial Taman Pendidikan Alquran Jami'atus Shibiyan, Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu. Adapun strategi finansial tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Dana Pemerintah

Taman Pendidikan Alquran Jami'atus Shibiyan dalam mempertahankan strateginya guna memenuhi finansial telah melakukan strategi yang sedemikian rupa. Hasil penelitian menjelaskan bahwa cara/taktik tersebut dimulai dan diatur bersama dengan Pemerintah Kota dilanjutkan oleh Pemerintah Desa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi finansial TPA Jami'atus Shibiyan menggunakan dana APBD.

Jika meninjau pendanaan yang berasal dari pemerintah baik itu APBN dan APBD sendiri memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan pendanaan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Dana tersebut perlu pengaturan sebaik mungkin guna

memiliki nilai manfaat yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan suatu lembaga tersebut.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara melalui informan terkait sumber pendanaan pada TPA Jami'atus Shibiyah, bahwa sumber pendanaan yang dihasilkan merupakan SPP/infak untuk pendanaan dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya untuk penyelenggaraan pendidikan di Taman Pendidikan Alquran Jami'atus Shibiyah bersumber dari donatur tetap yang berdomisili di wilayah tersebut, dan ada juga donatur tidak tetap karena berdomisili di luar wilayah. Kemudian yang sangat dipenulisngkan adalah kurangnya perhatian pemerintah daerah maupun pusat.

Guru Aswadi Syukur juga memaparkan permasalahan yang timbul juga dialami beberapa guru honor yang mengajar, dimana permasalahan yang serius tersebut berhubungan dengan finansial/keuangan yang tujuannya tidak lain hanya ingin memakmurkan dan menjadikan TPA tersebut menjadi TPA yang mengeluarkan generasi-generasi yang religius dalam mengamalkan Alquran serta beradab.

b. Donatur

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan beberapa informan bahwa ada dua donatur tetap untuk memenuhi kebutuhan finansial di TPA. Donatur sendiri merupakan orang yang

---

<sup>11</sup> Arwildayanto, Lamatenggo, dan Sumar, "Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan."

secara tetap memberikan sumbangan pendanaan berupa uang kepada suatu organisasi dan sebagainya.<sup>12</sup> Donatur tetap tersebut yakni pihak perusahaan PT. LSI, Bapak H. Jani, dan H. Hasan yang memberikan dana setiap bulan kepada TPA. Dana tersebut dialokasikan setiap awal bulan dengan jumlah yang berbeda-beda.

Melihat strategi yang digunakan oleh TPA ini nampak efektif dalam memenuhi kebutuhan finansial TPA sendiri, mengingat pentingnya peran donatur terhadap sebuah lembaga swasta khususnya lembaga pendidikan dan dakwah. Oleh karena itu tepat kiranya bagi setiap lembaga khususnya lembaga pendidikan seperti TPA untuk menjalin hubungan yang baik dengan para donatur guna memenuhi kebutuhan TPA sendiri.

Meskipun TPA Jami'atus Shibiyan memiliki strategi finansial yakni melalui donatur, akan tetapi untuk mempertahankan strategi ini tentu harus menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan donatur itu sendiri. Berlanjutnya tidaknya pendanaan yang diberikan sangat bergantung pada hubungan antara TPA dan donatur. Solusi terbaik adalah menjalin komunikasi yang baik kepada donatur serta masyarakat sekitar yang berdomisili di daerah TPA tersebut.<sup>13</sup>

#### c. Sumbangan Masyarakat

Salah satu pendanaan TPA Jami'atus Shibiyan dalam memenuhi kebutuhan finansial adalah melalui sumbangan dari

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 364.

<sup>13</sup> Singorejo, "Mencari Sumber Dana TPQ untuk Operasional Kegiatan."

masyarakat sekitar. Peran masyarakat tentu sangat berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan finansial suatu lembaga pendidikan khususnya lembaga swasta. Sumbangan masyarakat ini pada prinsipnya sama dengan donatur, hanya saja sumbangan dari masyarakat tidak memiliki manajemen dan waktu pemberian dana yang tidak tetap.

Strategi yang digunakan oleh TPA ini sejalan dengan konsep manajemen personalia yang ada pada TPA. Manajemen personalia di Taman Pendidikan Alquran pada dasarnya mempunyai prinsip mengupayakan agar setiap warga dapat bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan Taman Pendidikan Alquran. Kerjasama dengan masyarakat merupakan hal yang sangat penting untuk membantu finansial TPA. Kehadiran TPA sendiri memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat yakni membentuk generasi Islam yang baik. Oleh karena itu jelas bahwa adanya hubungan yang saling mempengaruhi ini akan menimbulkan dukungan dari masyarakat baik itu berupa jasa maupun materi.

Kerjasama dengan masyarakat ini pada dasarnya juga merupakan bagian dari strategi *fundraising*. Strategi *fundraising* juga dapat mengajak masyarakat untuk melakukan kebajikan dalam bentuk pemberian uang sumbangan yang berupa harta wakaf maupun infak.<sup>14</sup> Oleh karena itu tepat kiranya untuk TPA selalu bekerjasama dengan masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan finansialnya.

---

<sup>14</sup> Furqon, "Analisis Praktek Perwakafan Uang Pada Lembaga Keuangan Syariah."

Padahal strategi yang digunakan pada lembaga pendidikan nonformal khususnya pada TPA masih banyak terkait mencari pendanaan sebagaimana yang dijelaskan pada teori sebelumnya selain dari dana pemerintah, donatur, dan masyarakat. Strategi yang membantu dalam hal pendanaan yakni menaruh kotak infak di kalangan Muslim dan wali santri, cara ini meskipun terkesan lambat setidaknya juga membantu dalam mencari dana dengan menaruh kotak infak di mesjid, toko-toko. Jika dilihat strategi ini juga bagus digunakan misalnya saja yang sering ditemui dalam hal penggalangan dana pembangunan pesantren banyak kotak infak di toko-toko, bahkan di mesjid sekalipun. Jika ada banyak kotak yang diletakkan di rumah-rumah maupun mesjid, hal ini mungkin lebih tinggi daripada SPP santri.<sup>15</sup>

Alternatif yang kedua adalah, membuat proposal kemudian diajukan kepada lembaga tertentu misalnya Kemenag, maupun Baznas. Cara ini merupakan cara yang acak sebab cara ini apabila diajukan ke lembaga tersebut mereka tidak sepenuhnya dapat mencairkan dana sesuai yang kita cantumkan dalam proposal. Hal ini karena banyaknya yang harus disantuni oleh lembaga ini.<sup>16</sup>

Pada era sekarang perkembangan teknologi sudah semakin canggih dan juga akses internet yang begitu membantu kemudahan bagi penggunaannya. Berbagai akses untuk mendapatkan informasi

---

<sup>15</sup> Singorejo, "Mencari Sumber Dana TPQ untuk Operasional Kegiatan."

<sup>16</sup> Ibid.

dari seluruh dunia dapat dilakukan dengan cara melalui akses internet. Adapun metode pencarian dana melalui website sudah diterapkan di negara luar khususnya New York dalam hal pencarian dana untuk sebuah organisasi. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Frenza dan Leslie Hoffman, ada beberapa website sekaligus strategi dalam pencarian dana untuk organisasi nirlaba yang diterapkan di New York untuk menggalang dana kemudian hasilnya disumbangkan ke organisasi tersebut melalui website resmi yang tersedia dan berkaitan dengan lembaga penerima bantuan, diantara website untuk penggalangan dana ini adalah [www.4charity.com](http://www.4charity.com), [www.igive.com](http://www.igive.com), [www.charityweb.com](http://www.charityweb.com), dan [www.mycause.com](http://www.mycause.com).<sup>17</sup>

Belakangan ini di Indonesia mulai dikenal salah satu taktik *fundraising* dengan menggunakan media internet, taktik ini dikenal dengan taktik *crowdfunding*. Meningkatnya popularitas internet dengan ditemukannya alat Web 2.0 telah menciptakan tren baru pendanaan jutaan dolar. Setiap orang dapat berpartisipasi secara terbuka melalui internet. Salah satu tren paling populer saat ini adalah penggalangan uang sumber terbuka. Salah satu *crowdfunding fund* paling populer di Indonesia antara lain, [Kitabisa.com](http://Kitabisa.com), [Wujudkan.com](http://Wujudkan.com), [AyoPeduli.com](http://AyoPeduli.com), [Patungan.net](http://Patungan.net) ,dan [GandengTangan.com](http://GandengTangan.com).<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> JP Frenza dan Leslie Hofman, "Fundraising on the Internet: Three Easy Strategies for Nonprofits," *Nonprofit World* 17, no. 4 (1999): 10–13.

<sup>18</sup> Nugroho dan Rachmaniyah, "Fenomena Perkembangan Crowdfunding Di Indonesia."

Ada tiga jenis pembiayaan bersama berdasarkan sumbangan *online* antara lain, Patungan.net, AyoPeduli.com, dan Kitabisa.com. Tipe *crowdfunding* ini beroperasi pada bidang sosial nirlaba, pendidikan, lingkungan, dan kesehatan. Meskipun setelah beberapa tahun beroperasi *crowdfunding* ini ada yang sudah berhenti kecuali Kitabisa.com. Sejauh ini, Kitabisa.com masih aktif menggalang dana *Fund* dan untuk bisnis terbesar di Indonesia pada 2016 Masjid Chiba yang didirikan di Chiba oleh Komunitas Islam Indonesia di Jepang telah mengumpulkan dana sebesar 3,2 miliar rupiah.<sup>19</sup>

Situs Wujudkan.com adalah penggalangan dana berdasarkan hadiah yang berpartisipasi pada bidang kreatif seperti film, komedi, dan game. *Crowd Fund* baru ada selama lima tahun, dan pada tahun 2017 diumumkan penutupannya karena pencapaian tujuan yang telah ditetapkan tidak efektif dan maksimal.

GandengTangan.com adalah penggalangan dana konsolidasi utang. Forum ini didedikasikan untuk membantu UKM di Indonesia. Penggalangan dana ini dapat membantu mereka yang membutuhkan uang untuk memulai atau memulai bisnis mereka sendiri, dengan demikian secara tidak langsung, jenis dana utang dan dana modal ini membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia.

---

<sup>19</sup> Ibid.

GandengTangan.com juga mensponsori program hibah sosial internasional DBS 2018 *Singapore Foundation*.<sup>20</sup>

Program *fundraising* dan hibah untuk kepentingan sosial, selain dari menggunakan website internet dan organisasi non profit seperti *Singapore Foundation*, pemerintah juga bisa berperan aktif seperti mengadakan jaminan sosial melalui perpajakan. Amerika Serikat memiliki badan amal swasta atau *philanthropy* terbesar di dunia. Pada negara ini, layanan publik dibuat dan dibiayai dari sumber swasta, komitmen yang lebih besar dari negara terhadap jaminan sosial dilakukan secara langsung dan finansial melalui pajak. Jika industri nirlaba, adalah satu-satunya industri di Amerika Serikat mereka akan menilai industri terbesar di negara itu kurang dari 10 persen tenaga Kerja dan sekitar 5% dari PDB. Kelompok-kelompok ini termasuk organisasi start-up, organisasi yang menggunakan sponsor keuangan seperti, klub blok distrik atau organisasi sama untuk tujuan yang sama, dan mereka yang tidak menginginkan hubungan sistematis dengan pemerintah negara bagian atau pemerintah federal.<sup>21</sup>

Strategi selanjutnya adalah *crowdfunding* melalui media sosial. Menurut Smith, strategi komunikasi adalah kegiatan atau kampanye komunikasi untuk meningkatkan kesadaran, dan mendukung pengetahuan, serta gagasan tentang alam untuk konsep ide atau kasus produk maupun layanan yang direncanakan. Sebuah organisasi baik

---

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Kim Klein, *Fundraising for Social Change* (San Francisco: Jossey-Bass, 2007).

komersial atau non profit memiliki tujuan rencana dan berbagai pilihan berdasarkan riset serta evaluasi. Selain media sosial Facebook adalagi media lainnya seperti Youtube, LinkedIn, MySpace, Twitter, Reddit, Google+, Quora, dan Sina Weibo Cina), serta media online lainnya.<sup>22</sup>

Cara kerja *crowdfunding* yang satu ini dipergunakan untuk melakukan promosi melalui media online, serta memperkuat hubungan kerjasama dengan pendukung, terutama melalui pengiklanan merk yang bagus, serta mendorong hubungan sosial. Hal ini sama kaitannya dengan teori yang dijelaskan sebelumnya bahwa *crowdfunding* adalah konsep baru untuk pembiayaan proyek, dengan tren utama yang berkontribusi pada penggalangan dana, atau setidaknya terkait erat dengan kegiatan pemasaran.<sup>23</sup>

Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa situs ini sangat membantu dalam hal pendanaan dengan mempublikasikan lewat media *online*. Langkah awal yang harus diketahui oleh pihak pencari dana yaitu, dengan cara membuat judul yang spesifik untuk menarik minat donatur dalam menyumbang, membuat deskripsi yang menarik, serta mempublikasikan/ menyebar link website tersebut kepada orang terdekat. Hal ini juga sangat membantu dalam mencari dana baik itu dana untuk pembangunan

---

<sup>22</sup> Barthelemy dan Irwansyah, "Crowdfunding Communication Strategy through Social Media."

<sup>23</sup> Dita Hommerová dan Lucie Severová, "Fundraising of Nonprofit Organizations: Specifics and New Possibilities," *Journal of Social Service Research* 45, no. 2 (2019): 181–192.

pesantren, TPA, pengobatan maupun suatu organisasi nirlaba yang membutuhkan bantuan berupa finansial.<sup>24</sup>

Maka strategi *crowdfunding* ini sangat membantu sebuah organisasi untuk memenuhi finansial yang dibutuhkan khususnya pada TPA. Dengan demikian hal ini diharapkan dapat berdampak baik pada perubahan perilaku diberbagai aspek, salah satunya dalam aspek finansial. Kemudian masyarakat dapat dengan mudah melakukan penggalangan dana maupun menyumbangkan dana yang mereka miliki secara *online* maupun melalui website.

## **2. Faktor Penunjang dan Penghambat**

### **a. Penunjang**

#### **1) Dukungan Masyarakat**

Terkait hasil penelitian informan mengatakan bahwa respon masyarakat khususnya yang berdomisili di sekitaran TPA sangat mendukung penuh terhadap TPA ini, karena selain membantu mereka dalam mendidik anak TPA ini juga berperan dalam mempelajari, mendalami isi kandungan Alquran serta mendidik anak-anak menjadi pribadi yang lebih religius dan berbudi pekerti yang bagus.

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwa masyarakat sangat berpengaruh terhadap pemenuhan finansial

---

<sup>24</sup> M. Hot Asi Sitanggang dan S. R. Manalu, "Memahami Mekanisme Crowdfunding Dan Motivasi Berpartisipasi Dalam Platform Kitabisa.Com," *Interaksi Online* 6, No. 3 (2018): 24–34.

suatu lembaga khususnya TPA. Kehadiran TPA sendiri tentu akan didukung oleh masyarakat selama ada hubungan dan komunikasi yang baik dengan masyarakat Dukungan Pemerintah Desa

Selain dari dukungan masyarakat, peran pemerintah desa tak terlepas dalam membantu mensejahterakan TPA ini, karena TPA ini berdiri di wilayah tanggung jawab desa maka pemerintah desa harus selalu memperhatikan kondisi TPA. Selain itu pemerintah desa juga membantu dalam hal finansial TPA.

## 2) Donatur

Penunjang selanjutnya adalah donatur yang sukarelawan membantu serta menyumbangkan sebgaiannya guna kelancaran TPA ini dalam mendidik anak-anak agar menjadi pribadi yang baik, religius serta mementingkan adab-adab sebagaimana yang di ajarkan para guru-guru pengajar.

## b. Penghambat

### 1) Mekanisme pencairan dana yang lambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya keterlambatan pencairan dana dari pemerintah, sehingga menjadikan keluhan dari tenaga pengajar untuk merealisasikan pembangunan. Sebagaimana bahwa salah satu pendanaan utama dari TPA adalah pemerintah. Pemerintah yang dimaksudkan yakni pemerintah desa untuk mendukung lembaga pendidikan Islam dalam hal honor guru,

operasional, sarana dan prasarana agar suatu lembaga pendidikan Islam dapat berjalan secara efektif dan efisien.<sup>25</sup>

Lambatnya pencairan dana sudah pasti mempengaruhi perkembangan lembaga TPA. Informan juga menerangkan kendala lain yakni, beberapa tahun beliau menjabat semakin jarang pemerintah memperhatikan masalah finansial pada TPA ini terutama dalam bidang pembangunan, honor guru, serta operasional yang di butuhkan oleh TPA Jami'atus Shibiyan hingga menyebabkan beberapa infrastruktur yang dibutuhkan masih belum terpenuhi, sarana dan prasarana belum lengkap, serta honor guru yang tidak menentu keluar tiap bulannya.

Beliau juga menerangkan mengenai pendanaan, padahal pemerintah sudah merancang bangunan kelas tahfiz pada 2018 silam dan sampai saat ini belum ada kejelasan perihal pembangunannya padahal sebelumnya sudah di kontrol oleh pemerintah langsung kelapangan, akan tetapi sarana prasarana sudah sebagian mencukupi dari dana BOP seperti, papan tulis, meja belajar, toa/pengeras suara, tandon air, semprotan, kipas angin, lemari kitab, tempat cuci tangan, iqro, Alquran dan perlengkapan lain.

---

<sup>25</sup> Aswadi Syukur, Kepala Unit TPA, *Hasil wawancara*, Kusan Hulu, 22 Mei 2021

## 2) Sumber Daya Manusia

Faktor penghambat selanjutnya adalah sumber daya manusia, karena keterbatasan pengetahuan tentang media *online* oleh kepala pengurus TPA, dan setelah digali kembali sebagai penjas untuk hal tersebut, ternyata benar bahwa pengetahuan SDM tentang strategi penggalangan dana melalui media *online* maupun website sangat minim. Alasan lain tidak dipakainya strategi *fundraising* yaitu belum begitu mengenal istilah tersebut.

Dari hasil wawancara pendanaan pada TPA ini hanya saja mengandalkan dana dari pemerintah desa, donasi masyarakat, serta iuran dari santri-santri yang belajar disana tiap bulan nya. Untuk gaji guru itu semua di tanggung oleh pemerintah desa dengan mengandalkan penghasilan desa yaitu dari perusahaan yang bekerja diwilayah Desa Binawara. untuk program khusus dalam pemenuhan finansial ini juga dipaparkan oleh informan itu tidak ada tim khusus tetapi semua bekerja sesuai dengan keikhlasan dan apabila ada donasi atau bantuan dana yang masuk itu hanya melakukan evaluasi dengan mencatat nya di pembukuan oleh bendahara TPA.

Terkait hasil wawancara menjelaskan tidak adanya strategi khusus di TPA Jami'atus Shibiyan, dibuktikan dengan pernyataan salah satu informan Guru Aswadi mengatakan tidak ada strategi menggalang dana melalui media *online* maupun website,

dikarenakan tidak begitu mengetahui tentang istilah strategi itu, serta keterbatasan pengetahuan SDM akan hal tersebut, dan memang benar TPA hanya mengharapkan dana operasional dari pemerintah, donatur, serta dukungan dari masyarakat. Bahkan TPA ini juga belum pernah menggunakan strategi media *online* sebagaimana yang tercantum pada teori bahwa proses penggalangan dana/*fundraising* maupun *crowdfunding*, karena ketidak tahuan akan sistem media *online*, padahal sangat penting diterapkan guna mengajak para masyarakat agar melakukan amal kebajikan berupa waqaf, dan sumbangan uang.<sup>26</sup> Informan kedua dan ketiga membenarkan akan hal tersebut karena yang beliau tau menurut pemahaman strategi yang digunakan TPA hanya bergantung pada pemerintah desa, donatur, dan spp santri.

Maka sebaiknya pihak TPA memiliki strategi, program khusus, tim khusus dan perencanaan yang matang guna menunjang ketika adanya kendala dalam pemenuhan finansial TPA seperti penyediaan kotak infak disetiap toko-toko disekitar guna membantu proses penggalangan dana. Tidak adanya manajemen strategi khusus yang baik juga akan menghambat pemasukan pendapatan TPA dan berpengaruh terhadap pemenuhan finansial. Jika dikaitkan dengan teori yang ada untuk menambahkan finansial lembaga harus ada strategi diantaranya, strategi *crowdfunding*

---

<sup>26</sup> Furqon, "Analisis Praktek Perwakafan Uang Pada Lembaga Keuangan Syariah."

*fundraising*, melalui media sosial, website, dan *philanthropy* sosial perpajakan.

TPA sendiri sebagai lembaga pendidikan non formal tidak bisa hanya mengharapkan dana dari pemerintah dan donatur saja. Karena mengingat begitu banyak pendanaan yang harus dikeluarkan dan dikelola oleh pemerintah, sehingga TPA dituntut untuk memiliki strategi khusus dalam pemenuhan finansial. Berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh David yaitu, Manajemen strategi mampu mengembangkan strategi yang baik untuk menunjang suatu organisasi melalui aplikasi pendekatan pengambilan keputusan strategis yang lebih terstruktur.<sup>27</sup>

Berdasarkan hemat penulis sebaiknya pihak TPA memiliki strategi khusus sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa strategi-strategi dalam menggalang dana meliputi, *fundraising* yaitu salah satu metode penggalangan dana melalui media *online* seperti *kitabisa.com*, youtube, facebook, twitter dan website lainnya.<sup>28</sup>

Manfaat utama dari adanya strategi finansial sendiri yaitu organisasi maupun lembaga yang menjalankan aktivitas operasional secara terencana dengan melaksanakan manajemen strategi, maka pencapaian kinerja akan lebih baik dibandingkan dengan organisasi atau lembaga yang menjalankan sistem

---

<sup>27</sup> David, *Manajemen Strategik*.

<sup>28</sup> Frenza dan Hofman, "Fundraising on the Internet: Three Easy Strategies for Nonprofits."

operasional secara sederhana dan tanpa melaksanakan manajemen strategi.